

**TEKNIK *AUTHENTIC ASSESSMENT* DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA ‘ARAB DI MADRASAH  
‘ALIYAH**

**(Studi Kasus MAN 2 Yogyakarta dan MA Mu’allimaat  
Muhammadiyah Yogyakarta)**



**Disusun oleh :  
UMY SALAMAH, S. Pd. I  
NIM : 1620411013**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi Pendidikan Bahasa ‘Arab  
Universitas Negeri Sunan Kalijaga

**YOGYAKARTA  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umy Salamah, S.Pd.I  
NIM : 1620411013  
Program : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 3 April 2018

Saya yang menyatakan,



Umy Salamah, S.Pd.I

NIM. 1620411013

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umy Salamah, S.Pd.I  
NIM : 1620411013  
Program : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 April 2018

Saya yang menyatakan,



Umy Salamah, S.Pd.I

NIM. 1620411013

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

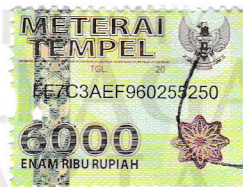
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umy Salamah, S.Pd.I  
NIM : 1620411013  
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 22 Desember 1993  
Program : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan membuat ijazah S2 Fakultas Pasca Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya ketika S2.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 April 2018



Pemohon

" 

Umy Salamah, S.Pd.I

NIM.1620411013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

Nomor : B-1144 /Un.02/DT/PP.01.1/05/2018

Tesis Berjudul : TEKNIK *AUTHENTIC ASSESSMENT* DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH ( Studi Kasus MAN 2  
Yogyakarta dan MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta)

Nama : Umy Salamah

NIM : 1620411013

Program Studi : PI

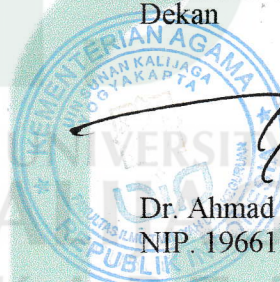
Konsentrasi : PBA

Tanggal Ujian : 23 Mei 2018

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 30 Mei 2018

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : TEKNIK AUTHENTIC ASSESSMENT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH (STUDI KASUS MAN 2 YOGYAKARTA DAN MA MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA)

Nama : Umy Salamah

NIM : 1620411013

Prodi : PI

Kosentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Dr. H. Abdul Munip, M.Ag.

(  )

Penguji I : Dr. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag.

(  )

Penguji II : Dr. Maemonah, M.Ag.

(  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 Mei 2018

Waktu : 10.00-11.00 WIB.

Hasil/Nilai : 90,33 (A-)

IPK : 3,64

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STAIN ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **TEKNIK *AUTHENTIC ASSESSMENT* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH**

**(Studi Kasus MAN 2 Yogyakarta dan MA Mu'allimaat Muhammadiyah  
Yogyakarta)**

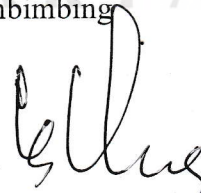
yang ditulis oleh :

Nama : Umy Salamah, S.Pd.I  
NIM : 1620411013  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 2 Mei 2018  
Pembimbing



Dr. H. Abdul Munip, M.Ag

## MOTTO

“Pendidikan bukanlah tentang seberapa banyak hal yang kau masukkan dalam ingatan, atau seberapa banyak kau tahu. Pendidikan adalah mampu membedakan antara apa yang kau tahu dengan apa yang kau tidak tahu.”

(Anatole France)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَامِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Abu Hurairah RA, beliau berkata: Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya Allah tidak memandang dan menilai dari tubuh dan gambarmu (kuantitas), akan tetapi Allah memandang dan menilai dari hati dan amalmu”

(H.R. Muslim).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## HALAMAN PERSEMBAHAN



Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

ALMAMATER TERCINTA

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Umy Salamah. 2018. *TEKNIK AUTHENTIC ASSESSMENT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA 'ARAB DI MADRASAH 'ALIYAH (Studi Kasus MAN 2 Yogyakarta dan MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta)*. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa 'Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Penelitian ini berangkat dari sejumlah permasalahan terkait penerapan teknik penilaian autentik yaitu teknik tes dan non tes, khususnya dalam bidang bahasa 'Arab. Di antara problem tersebut adalah rumitnya berbagai teknik yang ada dalam penilaian autentik. MAN 2 Yogyakarta dan MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta misalnya, yang memutuskan untuk menggunakan penilaian autentik pada mata pelajaran bahasa 'Arab. Ternyata dalam implementasi di lapangan guru belum sepenuhnya menerapkan teknik tes dan non tes pada mata pelajaran bahasa 'Arab. Permasalahan yang lain yaitu terkait latar belakang madrasah yang berbeda dimana MAN 2 Yogyakarta adalah madrasah negeri yang harus mengikuti aturan pemerintah sedangkan MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah madrasah swasta yang mempunyai aturan kurikulum sendiri, namun tidak membatasi untuk mengikuti aturan pemerintah. Selain itu, guru di kedua madrasah tersebut juga berbeda statusnya dimana guru bahasa 'Arab di MAN 2 Yogyakarta sudah berstatus PNS sedangkan guru di MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta masih berstatus guru swasta. Perbedaan yang demikian tentunya akan turut mempengaruhi bagaimana sebuah proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data yang dipakai yaitu analisis deskriptif yang memfokuskan pada pembelajaran bahasa 'Arab dengan teknik penilaian autentik di MAN 2 Yogyakarta dan MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Adapun teori yang dipakai diantaranya teknik penilaian autentik yaitu teknik tes dan non tes dalam pembelajaran bahasa 'Arab. Melalui teori-teori tersebut akan dikaji terkait penerapan teknik tes dan non tes dalam pembelajaran bahasa 'Arab di Madrasah 'Aliyah Negeri dan Swasta yang meliputi : 1) proses penerapan *authentic assessment* yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa 'Arab dengan menggunakan teknik tes dan 2) proses penerapan *authentic assessment* yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa 'Arab dengan menggunakan teknik non tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan teknik tes di MAN 2 Yogyakarta guru sudah mengedepankan dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut dalam pembelajaran bahasa 'Arab, sedangkan di MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta masih dalam proses pengembangan karena guru belum sepenuhnya melakukan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut dalam pembelajaran bahasa 'Arab. 2) Penerapan teknik non tes di MAN 2 Yogyakarta dan MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sudah sama-sama mengarah kepada pembelajaran bahasa 'Arab yang sesuai dimana guru sudah melakukan beberapa penilaian kompetensi sikap dan keterampilan pada peserta didik dalam pembelajaran bahasa 'Arab.

**Kata Kunci:** teknik *authentic assessment*, pembelajaran bahasa 'Arab, MAN 2 Yogyakarta dan MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

أمّي سلامة. 2018. تقنية التقويم الأصلي في تعليم اللغة العربية بالمدرسة الثانوية (دراسة حالة المدرسة الثانوية الحكومية 2 يوكياكرتا و المدرسة الثانوية معلمات محمديّة يوكياكرتا). الأطروحة. يوكياكرتا. برنامج دراسات تعليم اللغة العربية بكلية العلوم التربوية وتأهيل المعلمين بجامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بيوكياكرتا.

نشأ هذا البحث من جملة المسألة تتعلق بتطبيق تقنية التقييم الحقيقي وهي التقنية بتجربة والتقنية بغيرها، خاصة في مجال اللغة العربية، منها أنواع التقنيات تكون في التقييم الحقيقي. والمثل في المدرسة الثانوية الحكومية 2 يوكياكرتا و المدرسة الثانوية معلمات محمديّة يوكياكرتا الثان قررنا إستعمال التقييم الحقيقي في درس اللغة العربية. فقد تبين أن تنفيذها في المجال من التقنية بتجربة والتقنية بغيرها لم يكملهما المدرسون تطبيقا. ومنها إختلاف الخلفية بينهما، بأن المدرسة الثانوية الحكومية 2 يوكياكرتا هي مدرسة حكومية التي يجب عليها أن تتبع نظام الحكومة وعكسها المدرسة الثانوية معلمات محمديّة يوكياكرتا التي هي مدرسة مدنية ولها نظام بنفسها لكن لا تحد أن تتبع نظام الحكومة. ومنها أيضا أن المدرسين فيهما مختلفون حالة، هذا لأن المدرسين في المدرسة الثانوية الحكومية 2 يوكياكرتا يكونون موظفين حكوميين حالة وأن المدرسين في المدرسة الثانوية معلمات محمديّة يوكياكرتا لم يزالوا موظفين مدنيين حالة. هكذا الإختلاف الذي يؤثر كيف تحدث عملية التعليم.

هذا هو البحث الميداني الذي يتصف بطريقة وصفية. وطريق جمع البيانات في هذا البحث هو الملاحظة و التوثيق والمقابلة. و تحليل البيانات هو تحليل وصفي الذي يركز تعليم اللغة العربية بتقنية التقييم الحقيقي في المدرسة الثانوية الحكومية 2 يوكياكرتا و المدرسة الثانوية معلمات محمديّة يوكياكرتا.

وأما النظرية التي تستعمل في هذا البحث هي تقنية التقييم الحقيقي الذي يحمل على التقنية بتجربة والتقنية بغيرها في تعليم اللغة العربية، وبهذه النظرية سيفحص ما يتعلق بتنفيذ التقنية بتجربة والتقنية بغيرها في تعليم اللغة العربية بالمدرسة الثانوية حكومية كانت أو مدنية، وهو يحيط على (1) عملية تنفيذ التقييم الحقيقي التي يعملها المدرسون بغيرها في تعليم اللغة العربية على التقنية بتجربة و(2) عملية تنفيذ التقييم الحقيقي التي يعملها المدرسون بغيرها في تعليم اللغة العربية على التقنية بغيرها.

ونتائج هذا البحث دلّت على (1) أن تنفيذ التقنية بتجربة بالمدرسة الثانوية الحكومية 2 يوكياكرتا الأستاذة قدّم أن إستعد الحطة والتطبيق والمتابعة في تعليم اللغة العربية، وتختلف بها المدرسة الثانوية معلمات محمديّة يوكياكرتا عملية المستمرة، لأن الأستاذ فيها لم يستعد الحطة والتطبيق والمتابعة في تعليم اللغة العربية (2) وأن تنفيذ التقنية بغيرها بالمدرسة الثانوية الحكومية 2 يوكياكرتا و المدرسة الثانوية معلمات محمديّة يوكياكرتا إتجه الى تعليم اللغة العربية موافق اين المدرس او المدرسة يعمل أنواع الإختصاص من المواقف والمهارات للطلبة في تعليم اللغة العربية.

الكلمات الرئيسية: تقنية التقييم الحقيقي، تعليم اللغة العربية، المدرسة الثانوية الحكومية 2 يوكياكرتا و المدرسة الثانوية معلمات محمديّة يوكياكرتا

## ABSTRACT

Umy Salamah. 2018. AUTHENTIC ASSESSMENT TECHNIQUE IN ARABIC LANGUAGE LEARNING IN MADRASAH 'ALIYAH (MAN 2 Yogyakarta and MA Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta Study Case). Thesis. Yogyakarta: Departement of Islamic Education Study Program Concentration of Arabic Language Education Postgraduate UIN Sunan Kalijaga.

This research is caused by a number of problems about application of authentic assessment technique, especially in Arabic language field. One of those problems is the complexity of many techniques in the authentic assessment. For example, MAN 2 Yogyakarta and MA Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta which decides to use authentic assessment for Arabic language subject. Evidently, in the field, the teacher has not fully applied test and non test technique for Arabic language subject. Another problem is about the difference of Madrasah background that MAN 2 Yogyakarta is State Madrasah which must follow government rules whereas MA Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta is private Madrasah which has its own curriculum but it does not have to follow government rules. Besides, the teachers in those two Madrasahs are different that MAN 2 Yogyakarta has teachers with civil servant status but MA Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta has private teachers. The differences of course will influence how the learning process runs.

This research is a field research using qualitative method. The method of collecting data uses observation, documentation, and interview method. The data analysis used is descriptive analysis which focuses on Arabic language learning with authentic assessment technique in MAN 2 Yogyakarta and MA Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta.

The theory used is authentic assessment technique, that are test and non test technique in Arabic language learning. With those theories, the researcher analyzes the application of test and non test technique in Arabic language learning in State and Private Madrasah 'Aliyah including: 1) the process of applying authentic assessment by the teacher in Arabic language learning using test technique and 2) the process of applying authentic assessment by the teacher in Arabic language learning using non test technique.

The result of this research shows that: 1) the application of test technique in MAN 2 Yogyakarta is already good for the teacher has done the planning, implementation, and follow-up in Arabic language learning whereas in MA Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta is need to be improved for the teacher has not done the planning, implementation, and follow-up in Arabic language learning 2) the application of non test technique in MAN 2 Yogyakarta and MA Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta is already good enough for the teacher has done some attitude and skill competition assessment on learners in Arabic language learning.

**Keywords:** assessment authentic technique, Arabic language learning, MAN 2 Yogyakarta and MA Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	Ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi

ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

## II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدين	ditulis	<i>muta' aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

## III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t*:

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

## IV. Vokal pendek

َ	(fathah) ditulis a	contoh ضَرَبَ	ditulis <i>daraba</i>
ِ	(kasrah) ditulis i	contoh فَهِمَ	ditulis <i>fahima</i>
ُ	(dammah) ditulis u	contoh كُتِبَ	ditulis <i>kutiba</i>

## V. Vokal panjang:

1. *fathah + alif*, ditulis *ā* (garis di atas)  
جاهلية      ditulis      *jāhiliyyah*
2. *fathah + alif maqṣūr*, ditulis *ā* (garis di atas)  
يسعى      ditulis      *yas'ā*
3. *kasrah + ya mati*, ditulis *ī* (garis di atas)

مجيد                      ditulis                      *majīd*

4. *dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)*

فروض                      ditulis                      *furūd*

#### VI. Vokal rangkap:

1. *fathah + yā mati, ditulis ai*

بينكم                      ditulis                      *bainakum*

2. *fathah + wau mati, ditulis au*

قول                      ditulis                      *qaul*

#### VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم                      ditulis                      *a'antum*

اعدت                      ditulis                      *u'iddat*

لئن شكرتم                      ditulis                      *la'in syakartum*

#### VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. *Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-*

القران                      ditulis                      *al-Qur'ān*

القياس                      ditulis                      *al-Qiyās*

2. *Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya*

الشمس                      ditulis                      *asy-syams*

السماء                      ditulis                      *as-samā'*

#### IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

#### X. Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penelitiannya

ذوى الفروض                      ditulis                      *zawi al-furūd*

اهل السنة                      ditulis                      *ahl as-sunnah*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik serta hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis ini dengan tanpa hambatan yang berarti. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena bimbingan beliau kita semua dapat menemukan jalan lurus dan benar.

Penyusunan tesis yang berjudul “Teknik *Authentic Assessment* dalam Pembelajaran Bahasa ‘Arab di Madrasah ‘Aliyah (Studi Kasus MAN 2 Yogyakarta dan MA Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta) “ peneliti ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister (S2) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan segala kemampuan yang sangat terbatas, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian tesis ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis ini
2. Nabi Muhammad SAW, selaku Nabi akhir zaman yang selalu kita nanti-nantikan syafa'atnya
3. Orang tua tercinta, Romo Romidin dan Ibu Siti Muningah,serta Romo Mijan dan Ibu Marsiti, serta suami tercinta “Abi Deden”, kak Saiful, Mba Nafis, mba Sari, Mas Ozan, Dek Ida, Dek Fani, Kak Idris, Mba Iqoh dan ponakan tersayang Dek Khanza dan Dek Qudsi yang selalu memberikan dorongan motivasi, do'a yang tulus dan dukungan berupa materi maupun non materi sehingga peneliti dapat menempuh studi sampai sekarang ini
4. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Bapak Dr. Maksudin, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



7. Bapak Dr. H. Abdul Munip, M.Ag selaku pembimbing tesis, yang selalu membantu proses pelaksanaan tesis ini
8. Seluruh dosen Program Magister Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak ilmu dan wawasan pengetahuan dalam kegiatan perkuliahan
9. Bapak Drs. H. Mardi Santosa selaku Kepala Sekolah MAN 2 Yogyakarta dan Ibu Agustyani Ernawati, S.Pd selaku Kepala Sekolah MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan izin dan tempat untuk melaksanakan penelitian tesis ini
10. Ibu Siti Imroatus Sholichah, S. Pd I, selaku Guru Pembimbing peneliti saat proses pelaksanaan penelitian di MAN 2 Yogyakarta dan Bapak H. Kiagus Muh Yahya, Lc selaku Guru Pembimbing peneliti saat proses pelaksanaan penelitian di MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang selalu memberikan arahan dan kritik saran guna membangun jiwa peneliti
11. Seluruh peserta didik kelas X MIPA 2 MAN 2 Yogyakarta dan peserta didik X B MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang telah banyak membantu peneliti selama proses pelaksanaan penelitian tesis
12. Dan semua teman-teman kelas PBA-B Konsentrasi Bahasa Arab Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang selalu saling menguatkan, memotivasi, dan menjadi teman diskusi peneliti selama studi sampai selesainya tesis ini
13. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang selalu membantu dan memberikan motivasi dalam penelitian tesis ini

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya pengetahuan yang dimiliki peneliti. Dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Peneliti berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi peneliti dan juga pembaca sekalian.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 30 April 2018

Peneliti

Umy Salamah, S.Pd.I

NIM.1620411013

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
BEBAS PLAGIASI .....	iii
PERNYATAAN BERJILBAB .....	iv
PENGESAHAN DIREKTUR .....	v
PERSETUJUAN PENGUJI .....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vii
HALAMAN MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
ABSTRAK.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xiii
KATA PENGANTAR .....	xvi
DAFTAR ISI .....	xviii
DAFTAR TABEL .....	xx
DAFTAR GAMBAR .....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	5
E. Kerangka Teoritik.....	9
1. Pembelajaran Bahasa ‘Arab .....	9
2. Pengertian Penilaian Autentik ( <i>Authentic Assessment</i> ) .....	10
3. Teknik Penilaian Autentik .....	12
a. Teknik Tes .....	12
b. Teknik Non Tes .....	18
4. Aspek Penilaian Autentik .....	22
5. Langkah-langkah Penilaian Autentik Bahasa ‘Arab .....	25
6. Pelaksanaan Penilaian Autentik .....	30
F. Metode Penelitian .....	34
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
2. Subyek dan Obyek Penelitian .....	35
3. Sumber Data .....	36
4. Metode Pengumpulan Data .....	37
5. Metode Analisis Data .....	37
6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	38
G. Sistematika Penelitian .....	39

**BAB II : GAMBARAN UMUM MAN 2 YOGYAKARTA DAN MA MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**A. MAN 2 YOGYAKARTA**

1. Letak Geografis MAN 2 Yogyakarta .....	41
2. Sejarah MAN 2 Yogyakarta .....	42
3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Yogyakarta .....	43
4. Struktur Organisasi MAN 2 Yogyakarta .....	44
5. Fasilitas Penunjang Pembelajaran.....	45
6. Tenaga Pendidik dan Peserta Didik .....	45
7. Tujuan dan Karakteristik Pembelajaran Bahasa 'Arab .....	46

**B. MA MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

1. Identitas Madrasah .....	47
2. Sejarah Madrasah.....	48
3. Visi, Misi dan Tujuan .....	50
4. Struktur Organisasi .....	51
5. Fasilitas Penunjang Pembelajaran.....	51
6. Tenaga Pendidik dan Peserta Didik .....	52
7. Tujuan dan Karakteristik Pembelajaran Bahasa 'Arab .....	52

**BAB III : PENERAPAN TEKNIK TES DAN NON TES DALAM PENILAIAN AUTENTIK**

**A. Penerapan Teknik Tes ..... 54**

1. MAN 2 Yogyakarta .....	54
a. Perencanaan .....	54
b. Pelaksanaan .....	85
c. Tindak Lanjut .....	94
2. MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta .....	99
a. Perencanaan .....	99
b. Pelaksanaan .....	116
c. Tindak Lanjut .....	125

**B. Penerapan Teknik Non Tes ..... 127**

1. MAN 2 Yogyakarta .....	127
a. Teknik Penilaian Kompetensi Sikap .....	128
1) Observasi .....	128
2) <i>Self Assessment</i> .....	130
3) Penilaian Antar Teman .....	134
b. Teknik Penilaian Kompetensi Keterampilan (Unjuk Kerja) .....	136
2. MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta .....	138
a. Teknik Penilaian Kompetensi Sikap (Observasi) .....	139
b. Teknik Penilaian Kompetensi Keterampilan (Proyek).....	142

**BAB IV PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>146</b>
<b>B. Saran-Saran.....</b>	<b>148</b>
<b>C. Kata Penutup .....</b>	<b>149</b>

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>150</b>
-----------------------------	------------

<b>MATRIK TESIS .....</b>	<b>153</b>
---------------------------	------------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>161</b>
--------------------------------	------------

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>228</b>
-----------------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Gradasi Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan .....	24
Tabel 2. Nilai Kualitatif Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial.....	25
Tabel 3. Rubrik Penilaian Observasi .....	26
Tabel 4. Analisis KD, Indikator dan Pembelajaran .....	27
Tabel 5. Analisis Soal .....	28
Tabel 6. Contoh Penilaian Tugas/Proyek .....	29
Tabel 7. Contoh Panduan Penilaian Karya Ilmiah Peserta Didik .....	29
Tabel 8. Kesesuaian Komponen RPP dengan Permenag .....	66
Tabel 9. Kelengkapan Silabus Sesuai Permenag 165 Tahun 2014 .....	84
Tabel 10. Kesesuaian Komponen RPP dengan Permenag .....	105
Tabel 11. Kelengkapan Silabus Sesuai Permenag 165 Tahun 2014.....	115



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Aspek-Aspek Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 .....	24
Gambar 2. Gerbang Depan MAN 2 Yogyakarta .....	41
Gambar 3. Tampilan Depan MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta .....	48
Gambar 4. Struktur Organisasi MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta .....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

### A. MAN 2 Yogyakarta

- Lampiran 1 Surat Perizinan dari Madrasah, 162
- Lampiran 2 Wawancara dengan Kepala Madrasah, 163
- Lampiran 3 Wawancara dengan Waka Kurikulum, 166
- Lampiran 4 Wawancara Kepala Tata Usaha, 169
- Lampiran 5 Wawancara dengan Guru Tahap 1, 171
- Lampiran 6 Wawancara dengan Guru Tahap 2, 173
- Lampiran 7 Wawancara dengan Peserta Didik, 175
- Lampiran 8 Catatan Lapangan, 177
- Lampiran 9 Foto Wawancara dan Observasi Proses Pembelajaran di Kelas, 180
- Lampiran 10 Struktur Organisasi MAN 2 Yogyakarta, 182
- Lampiran 11 Soal PAS, 183
- Lampiran 12 Analisis Butir Soal, 199
- Lampiran 13 Rubrik Penilaian Keterampilan (Unjuk Kerja), 200
- Lampiran 14 Penilaian Pengetahuan, 201
- Lampiran 15 Penilaian Rapot, 202
- Lampiran 16 Nilai UH, 203

### B. MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian, 204
- Lampiran 2 Wawancara dengan Waka Kurikulum, 205
- Lampiran 3 Wawancara dengan Guru Tahap 1, 208
- Lampiran 4 Wawancara dengan Guru Tahap 2, 209
- Lampiran 5 Wawancara dengan Peserta Didik, 210
- Lampiran 6 Catatan Lapangan, 212
- Lampiran 7 Foto Wawancara dan Observasi Proses Pembelajaran, 215
- Lampiran 8 Penilaian Pengetahuan, 217
- Lampiran 9 Penilaian Keterampilan, 218
- Lampiran 10 Penilaian Sikap, 219
- Lampiran 11 Tugas Makalah Peserta Didik, 221

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu ikhtiar untuk mengubah perilaku seseorang menuju ke arah yang lebih baik. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk membantu dan membimbing peserta didik dalam upaya pengembangan dan mengaktualisasi potensi diri, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan kreatif tanpa kehilangan identitas dirinya. Pendidikan yang baik pasti menghasilkan manusia-manusia yang bertakwa, berilmu, mandiri dan bertanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan amanat Undang-Undang sistem pendidikan nasional yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Operasional pendidikan nasional telah dideskripsikan dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang system pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Lingkup standar nasional pendidikan meliputi delapan standar, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Secara bertahap setiap

---

<sup>1</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, Pasal 3.

satuan pendidikan berproses memenuhi kedelapan standar untuk menjamin pendidikan nasional yang bermutu.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, hampir semua elemen menuntut untuk bisa menyesuaikan antara visi, misi dan tujuan agar sesuai dengan kebutuhan manusia dan selalu bisa mengikuti perkembangan zaman. Begitu juga dalam dunia pendidikan di Negara ini. Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Oleh karena itu, penting adanya evaluasi dalam ranah pendidikan guna mewujudkan visi dan misi pendidikan itu sendiri.

Menurut Griffin dan Nix, penilaian adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan tentang karakteristik seseorang atau sesuatu. Haryati berpendapat lain, ia mengungkapkan bahwa penilaian (*assessment*) merupakan istilah yang mencakup semua metode yang biasa dipakai untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dengan cara menilai unjuk kerja individu peserta didik atau kelompok.<sup>3</sup> Oleh karena itu kajian tentang penilaian terus dilakukan dan dikembangkan berbagai metode penilaian yang mampu mengcover berbagai aspek secara holistik baik kognitif, afektif maupun psikomotorik, karena hakekat pendidikan adalah mengembangkan kompetensi-kompetesi yang ada dalam diri siswa baik pengetahuan, sikap maupun ketrampilan. Salah satu metode tersebut adalah metode penilaian autentik.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*

<sup>3</sup> Mimin Haryati, *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta:Gaung Persada 2009) hlm. 15

<sup>4</sup> Ummu Aiman, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 1, Nomor 1, Mei 2016



Implementasi sistem penilaian tidak hanya memperhatikan aspek kognitif, psikomotor dan afektif, tetapi juga harus mengakomodir segi metakognitif siswa, behavioral dan developmental. Salah satu penerapan sistem penilaian tersebut adalah dengan cara penilaian *authentic assessment*. Penilaian atau *assessment* autentik adalah penilaian yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.<sup>5</sup>

Penilaian oleh pendidik merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian kompetensi peserta didik, pengolahan dan pemanfaatan informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian tersebut dilakukan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian proyek, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri. Hal tersebut sudah peneliti teliti dalam pembelajaran Bahasa ‘Arab di dua Madrasah ‘Aliyah di Yogyakarta yaitu MAN 2 Yogyakarta dan MA Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Alasan peneliti mengambil sampel kedua sekolah tersebut dilatarbelakangi apakah aturan pemerintah terkait penilaian otentik sudah merata dan terlaksana dengan baik atau belum di lembaga pendidikan baik di negeri atau swasta, khususnya pada mata pelajaran wajib Bahasa ‘Arab di MAN 2 Yogyakarta dan MA Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Sebagaimana yang diutarakan oleh I Wayan Suastra bahwasannya tidak dilaksanakannya penilaian autentik oleh guru disebabkan karena guru kurang memahami aspek-aspek apa saja yang mesti dinilai,

bagaimana prosedur penilaiannya, serta bagaimana mengolah hasil penilaian tersebut.<sup>6</sup> Padahal, dengan melakukan penilaian autentik, guru pasti sudah memiliki informasi yang lengkap tentang siswanya dan memudahkan dalam membuat keputusan dalam menentukan hasil belajar siswa.

Pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu objek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman dan instruksi.<sup>7</sup> Dalam sebuah pembelajaran terdapat empat komponen yang harus dilalui oleh guru dan siswa yaitu materi, kompetensi, strategi/metode dan evaluasi.<sup>8</sup> Keempat komponen tersebut harus berjalan selaras, serasi dan sesuai, apabila tidak maka proses pembelajaran bisa terhambat dan tidak tertuju pada sasaran atau tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Kasbolah setiap program pembelajaran mencakup empat komponen yaitu tujuan, materi, metode dan evaluasi.<sup>9</sup> Evaluasi pembelajaran adalah salah satu komponen dasar sebuah pembelajaran yang paling menentukan apakah hasil belajarnya sesuai dengan tujuannya atau tidak, karena evaluasi harus sesuai dengan materi dan kompetensinya bahkan strateginya. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan, berbagai lembaga pendidikan sudah mulai menggunakan penilaian autentik termasuk pendidikan di MAN 2 Yogyakarta dan MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

---

<sup>6</sup> Suastra I wayan, *Assessment Autentik dalam Pembelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas*, Jurnal Pendidikan UNDHIXSA no 1 th XXXX januari 2007. Halaman 1.

<sup>7</sup> Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran bahasa Edisi Kelima*, (Jakarta : Person Ducation, 2007), hlm. 8

<sup>8</sup> Bermawy Munthe, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), hlm. 6

<sup>9</sup> M. Ainin dkk, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa 'Arab*, (Malang: Misykat, 2006), hlm. 9

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan *authentic assessment* yang dilakukan guru dalam pembelajaran Bahasa ‘Arab di MAN 2 Yogyakarta dan MA Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dengan menggunakan teknik tes?
2. Bagaimana proses penerapan *authentic assessment* yang dilakukan guru dalam pembelajaran Bahasa ‘Arab di MAN 2 Yogyakarta dan MA Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dengan menggunakan teknik non tes ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui proses penerapan *authentic assessment* yang dilakukan guru dalam pembelajaran Bahasa ‘Arab di MAN 2 Yogyakarta dan MA Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dengan menggunakan teknik tes
- b. Mengetahui proses penerapan *authentic assessment* yang dilakukan guru dalam pembelajaran Bahasa ‘Arab di MAN 2 Yogyakarta dan MA Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dengan menggunakan teknik non tes

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan kajian mengenai teknik *authentic assessment* dalam pembelajaran Bahasa ‘Arab di MAN 2 Yogyakarta dan MA Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan selain mengandung nilai akademis juga dapat memberi informasi tambahan tentang pengajaran

Bahasa ‘Arab terutama dalam masalah yang diteliti di MAN 2 Yogyakarta dan MA Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian skripsi maupun tesis yang membahas tentang penilaian autentik belum terlalu banyak dilakukan, apalagi yang mengarah kepada teknik penilaian autentik pada pembelajaran Bahasa ‘Arab di madrasah negeri dan swasta. Tujuan dari kajian pustaka ini adalah untuk menghindari plagiasi, pengulangan jenis penelitian dengan objek dan subjek yang sama serta untuk menunjukkan bahwa penelitian yang direncanakan dalam tesis ini merupakan hal baru yang layak untuk diteliti, berbeda dengan penelitian lain dan memiliki nilai manfaat. Berikut adalah beberapa koleksi pustaka yang cukup relevan dan berkaitan dengan penelitian ini :

*Pertama* : Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Analisis Kurikulum 2013 Kelas VII Semester 1 di SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.<sup>10</sup> Hasil dari penelitian tersebut bahwasannya guru belum terlalu maksimal dalam melaksanakan penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Hal tersebut dikarenakan instrument-istrumen yang telah dikembangkan di RPP tidak terlaksana sebagaimana mestinya dalam menilai tugas autentik peserta didik. Namun dengan adanya penilaian autentik ini peserta didik semakin berusaha untuk mengintrospeksi diri menjadi lebih baik dan mampu menambah kemampuan peserta didik baik dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, meskipun ketiga aspek tersebut belum secara sempurna tumbuh dalam diri peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan problem yang dialami guru dalam melaksanakan penilaian autentik.

---

<sup>10</sup> Komaruddin, Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Analisis Kurikulum 2013 Kelas VII Semester 1 di SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. Tesis (Yogyakarta : Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

*Kedua* : Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013; Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Madrasah tahun 2016 oleh Ummu Aiman. Jurnal ini membahas tentang penerapan penilaian autentik di MI Negeri Tempel yang belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik dari segi perencanaan dan pelaksanaan. Hal tersebut dikarenakan guru belum sepenuhnya menggunakan instrument yang sesuai dengan prosedur penilaian autentik terutama dalam mata pelajaran agama guru masih menggunakan penilaian lama dan cenderung subjektif. Faktor pendukung dan penghambat juga diteliti dalam jurnal ini. Dimana faktor pendukungnya adalah keputusan direktorat jendral pendidikan islam yang menetapkan madrasah ini untuk melanjutkan pelaksanaan kurikulum 2013. Adapun faktor penghambatnya adalah pemahaman guru tentang proses dan instrumen dalam penilaian autentik yang masih minim.<sup>11</sup>

*Ketiga* : *Authentic Assessment* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah SD adalah Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan tahun 2009 yang ditulis oleh Taufina mahasiswi dari Universitas Negeri Padang. Jurnal ini membahas tentang penilaian autentik yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam pelajaran bahasa Indonesia. Dimana bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan kunci penentu menuju keberhasilan dan mempelajari semua bidang studi. Oleh karenanya, dengan diterapkannya penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia mampu mengukur kemampuan peserta didik yang sesungguhnya

---

<sup>11</sup> Ummu Aiman, *Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013; Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Temple Sleman Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, Nomor 1 Mei 2006.

dan mempermudah guru dalam menyusun alat ukur yang memang benar-benar tepat.<sup>12</sup>

*Keempat* : Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pembelajaran (Studi Kasus Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik di TK ABA Ngampilan Yogyakarta dan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta ).<sup>13</sup> Hasil dari penelitian ini mengungkapkan hasil tentang proses perencanaan, proses pembelajaran, penilaian autentik dan kendala serta solusinya. Di TK ABA Ngampilan Yogyakarta sudah cukup baik dalam bidang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, sedangkan di TK Budi Mulia Dua Yogyakarta masih perlu ditingkatkan lagi dalam bidang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Hal tersebut dilatarbelakangi administrasi yang berbeda dimana di TK ABA Ngampilan Yogyakarta sudah menggunakan pembelajaran dan format penilaian yang baru sedangkan di TK Budi Mulia Dua Yogyakarta masih menggunakan pola pembelajaran dan format penilaian yang lama.

*Kelima*, ‘Arabic Language Teachers and Islamic Education Teachers’ Awareness of Authentic Assessment in Jordan.<sup>14</sup> Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar guru khususnya guru Bahasa ‘Arab dan Pendidikan Islam masih minim kesadaran dan pemahamannya terkait penilaian autentik. Padahal Departemen Pendidikan disana sudah mewajibkan guru untuk menerapkan penilaian autentik dalam setiap mata pelajaran. Hal tersebut dilatarbelakangi bahwa tes tradisional tidak dapat

---

<sup>12</sup> Taufina, *Authentic Assessment dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah SD*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Volume IX, Nomor 1, April 2009.

<sup>13</sup> Dewi Mahmudah, *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pembelajaran (Studi Kasus Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik di TK ABA Ngampilan Yogyakarta dan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta )*. Tesis (Yogyakarta : Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

<sup>14</sup> Akram Al-Basheer, Mamdouh Ashraah dan Rana Alsmadi, ‘Arabic Language Teachers and Islamic Education Teachers’ Awareness of Authentic Assessment in Jordan, *Teacher Development*, Vol 19, No. 4, 483-495, <http://dx.doi.org/10.1080/13664530.2015.1064824>

digunakan sebagai satu-satunya strategi penilaian efektif yang mampu menguji tingkat pemahaman yang sebenarnya pada siswa. Sehingga dengan adanya penelitian ini menunjukkan bahwa menerapkan penilaian autentik mampu mencerminkan kinerja keseluruhan peserta didik serta mampu menghubungkan kegiatan pembelajaran sebelumnya dengan kegiatan saat ini yang dapat mengarah pada keterampilan pemecahan masalah tingkat tinggi yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan mereka.

Penelitian-penelitian yang peneliti kemukakan diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. *Tesis Pertama*, sama-sama meneliti tentang penilaian autentik pada mata pelajaran agama di suatu sekolah dan pelaksanaan penilaian autentik di sekolah tersebut.
2. *Jurnal kedua*, sama-sama melaksanakan penelitian studi kasus tentang penelitian autentik di madrasah
3. *Jurnal ketiga*, sama-sama melakukan penelitian terkait penilaian autentik pada pembelajaran bahasa, mengharapkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dan menganalisis penilaian guru pada pembelajaran bahasa.
4. *Tesis keempat*, sama-sama melakukan penelitian terkait penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran.
5. *Jurnal kelima*, melakukan penelitian yang sama yaitu tentang penilaian autentik pada pembelajaran Bahasa ‘Arab

Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terkait penilaian autentik adalah sebagai berikut :

1. *Tesis pertama*, terletak pada mata pelajaran dan setting penelitian. Dimana mata pelajaran pada tesis sebelumnya yaitu mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 5 Yogyakarta,

sedangkan pada tesis ini yaitu mata pelajaran Bahasa ‘Arab di MAN 2 Yogyakarta dan MA Mu’allimat Muhammadiyah Yogyakarta.

2. *Jurnal kedua*, terletak pada pembahasan dan subjeknya yaitu pada penelitian sebelumnya membahas tentang pelaksanaan, faktor penghambat serta faktor pendukung di Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang teknik tes dan non tes di Madrasah Aliyah.
3. *Jurnal ketiga*, terletak pada teknik penilaian autentik yang dibahas, bahwa pada penelitian sebelumnya hanya membahas teknik non tes, sedangkan pada penelitian ini membahas teknik tes dan non tes.
4. *Tesis keempat*, terletak pada fokus penilaian autentik, dimana pada penelitian sebelumnya mengaitkan dengan pendekatan saintifik sedangkan penelitian pada tesis ini tidak mengaitkan dengan pendekatan saintifik.
5. *Jurnal kelima*, perbedaannya terletak pada subyek penelitian, dimana pada penelitian sebelumnya meneliti sejauh mana kesadaran dan pemahaman guru di Yordan terkait penilaian autentik, sedangkan pada penelitian ini mengungkapkan tentang seberapa jauh guru menerapkan teknik penilaian autentik baik penilaian dengan teknik tes dan non tes pada pembelajaran Bahasa ‘Arab.

Dengan adanya berbagai persamaan dan perbedaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka posisi penelitian ini melengkapi dari penelitian-penelitian sebelumnya dalam konteks penilaian autentik dalam sebuah pembelajaran.

## **E. Kerangka Teoritik**

### **1. Pembelajaran Bahasa ‘Arab**

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang kemudian menjadi sebuah kata kerja berupa “pembelajaran”. Pembelajaran adalah interaksi bolak balik antara kedua belah pihak yang saling membutuhkan, yaitu guru dan



murid. Dalam interaksi tersebut, terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>15</sup>

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. ‘Arab adalah nama bangsa di jazirah ‘Arab dan timur tengah. Jadi Bahasa ‘Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang ‘Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.<sup>16</sup>

Pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui upaya dan strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam design instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.<sup>17</sup>

Berdasarkan definisi diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa ‘Arab adalah suatu proses timbal balik dalam sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar Bahasa ‘Arab.

---

<sup>15</sup> Ulin Nuha, *Metode Super Efektif Pembelajaran Bahasa ‘Arab* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 153

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 31

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 1.

## 2. Pengertian Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*)

Penilaian (*assessment*) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata nilai yang berarti kepandaian, biji dan ponten. Sedangkan penilaian yaitu proses, cara, perbuatan menilai, pemberian nilai (biji, kadar mutu, harga). Penilaian dapat diartikan sebagai proses untuk mendapat informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik yang menyangkut kurikulum, program belajar, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah.<sup>18</sup>

Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid atau reliable. Beberapa pendapat yang mengemukakan tentang penilaian autentik diantaranya, dalam *Newton Publik School*, *authentic assessmen* diartikan sebagai penilaian atas proyek dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata siswa. Penilaian autentik menunjukkan bahwa belajar telah berlangsung secara terpadu dan konseptual, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki.<sup>19</sup> Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Adapun ciri-ciri penilaian autentik adalah sebagai berikut :

- a. Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau proyek
- b. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung
- c. Menggunakan berbagai cara dan sumber (teknik penilaian)
- d. Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian
- e. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari

---

<sup>18</sup> Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm. 2

<sup>19</sup> Elaian B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning*, (Bandung: MLC, 2008), cet. Ke-VI, hlm. 22

f. Penilaian harus menekankan ke dalam pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kualitas)<sup>20</sup>

Prinsip-prinsip penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan terhadap siswa melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan telah benar-benar dikuasai dan dicapai (lihat Brown, 2004:4; Taylor, 1998:4; O'Malley, 2006:5 dan Depdiknas, 2006:5). Penilaian autentik dilakukan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Prestasi kemampuan siswa tidak dibandingkan dengan peserta kelompok, tetapi dengan kemampuan yang dimiliki sebelumnya dan patokan yang ditetapkan (Depdiknas, 2006:11). Ada beberapa prinsip dalam pelaksanaan penilaian, antara lain :

- a. Kontinue, yaitu penilaian yang kita laksanakan haruslah bersifat continue, terus menerus, tidak hanya dilakukan secara insidental saja
- b. Komprehensif, yaitu penilaian yang kita laksanakan harus bersifat menyeluruh dari berbagai aspek, yaitu aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif
- c. Objektif, yaitu penilaian yang kita laksanakan harus benar-benar objektif mengukur kemampuan apa yang diukur
- d. Kooperatif, yaitu penilaian hendaknya dilakukan bersama-sama oleh semua guru yang bersangkutan, misalnya penilaian pada kenaikan kelas dan ujian akhir<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 38-39.

<sup>21</sup> Sutomo, *Teknik Penilaian Pendidikan*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1985), hlm. 23.

### 3. Teknik Penilaian Autentik

#### a. Teknik Tes

Menurut Nurkencana dan Sumartana, sebagaimana yang dikutip oleh Burhan Nurgiyantoro dalam bukunya yang berjudul “Penelitian dalam Pengajaran Bahasa”, tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa untuk mendapatkan data tentang nilai dan prestasi siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan yang dicapai oleh kawan-kawannya atau nilai standar yang telah ditetapkan.<sup>22</sup> Dalam penilaian autentik digunakan berbagai teknik/cara penilaian yang merefleksikan proses pembelajaran yang dialami siswa, kemampuan siswa, motivasi, dan sikap-sikap yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tes dapat dibedakan menjadi berbagai macam tergantung dari segi mana kita akan membedakannya. Berdasarkan jumlah individu yang dites, tes dapat dibedakan menjadi tes individual dan kelompok. Tes individual terjadi saat melaksanakan kegiatan tes guru hanya menghadapi seorang peserta didik. Misalnya, jika guru menghendaki tes satu per satu seperti dalam ujian lisan, praktik berbicara, wawancara dan lain-lain. Sebaliknya, dalam tes kelompok yang dihadapi guru adalah sejumlah peserta didik, misalnya peserta didik dalam satu kelas dalam ulangan umum akhir semester. Sedangkan berdasarkan jawaban yang dikehendaki tes dapat dibedakan menjadi tes perbuatan dan tes verbal. Tes perbuatan adalah tes yang menuntut respon peserta didik berupa tingkah laku yang melibatkan gerakan otot, tes kinerja, unjuk kerja dan performansi. Tes perbuatan dimaksudkan untuk mengukur tujuan-tujuan yang berkaitan dengan aspek psikomotorik. Berbeda halnya dengan tes verbal yang

---

<sup>22</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: BPFE, 1987), hlm. 56.

menghendaki jawaban peserta didik yang berupa tingkah laku verbal yaitu jawaban yang berbentuk bahasa yang berisi kata-kata dan kalimat. Tes verbal ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan hasil belajar kognitif.

Pembicaraan tentang perbedaan jenis tes berikut sudah ditinjau dari segi penyusunannya yaitu, *Pertama*, Tes Buatan Guru adalah tes yang dibuat oleh guru kelas itu sendiri atau guru mata pelajaran itu sendiri. Tes tersebut dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik mencapai kompetensi setelah berlangsungnya proses pembelajaran yang dikelola oleh guru yang bersangkutan. Penyusunan soal-soal tes yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik tersebut, umumnya dilakukan oleh guru bidang studi yang bersangkutan. Para guru itulah yang merumuskan KD dan indikator yang sudah dibelajarkan, memilih bahan melaksanakan kegiatan pembelajaran dan kemudian menilai capaian peserta didik. Dalam keadaan seperti itu gurulah yang paling tahu apa yang dipelajari dan harus diukur pada peserta didiknya sehingga dimungkinkan untuk membuat alat ukur tingkat keberhasilan secara tepat.

Pada umumnya, tes buatan guru tidak diujicobakan terlebih dahulu karena berbagai hal, baik menyangkut masalah waktu, kesempatan, tenaga, biaya dan juga kemampuan guru itu sendiri untuk menganalisisnya. Apa yang disusun guru pada waktu itu, itulah kemudian diteskan, bahkan mungkin untuk berkali-kali. Kegiatan analisis dan revisi butir-butir soal jarang dilakukan. Itulah sebabnya taraf keterpercayaan tes buatan guru sering dikatakan rendah atau yang sebenarnya adalah tidak diketahui secara pasti karena memang jarang dilakukan pengujian kadar reliabilitas terhadap alat tes, khususnya oleh guru yang bersangkutan. Kondisi demikian sebenarnya patut disayangkan.

*Kedua*, Tes Standar adalah tes yang telah distandar. Pengertian standar dapat diartikan sebagai suatu tingkat kemampuan tertentu yang harus dimiliki peserta didik pada jenjang dan satuan pendidikan tertentu, seperti SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, atau SMK. Perkataan standar dalam tes lebih dimaksudkan bahwa tes tersebut dikerjakan oleh semua peserta didik dengan mengikuti petunjuk yang sama dan dalam batasan yang sama pula. Penyusunan tes standar seperti halnya tes buatan guru, dimulai dengan merumuskan kompetensi yang sudah diukur, membuat deskripsi bahan, kisi-kisi, dan kemudian menyusun butir-butir soal. Penelitian tes standar biasanya dilakukan oleh sebuah tim yang sengaja dibentuk. Seleksi bahan dan tujuan didasarkan pada kurikulum atau buku-buku tes yang dipakai secara nasional (Tuckman, 1975:373). Oleh karena, itu kita dapat membandingkan capaian prestasi antara satu sekolah dengan sekolah lain karena menggunakan alat tes standar yang sama. Alat ukur ujian nasional (UN, Unas) sampai batas tertentu dapat dipandang sebagai tes standar.

Berikut beberapa bentuk penilaian dengan teknik tes adalah :

#### 1) Bentuk Tes Uraian

Bentuk tes uraian atau esai adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk uraian dengan menggunakan bahasa sendiri. Dalam bentuk tes uraian peserta didik dituntut untuk berpikir tentang apa yang diketahui yang berkenaan dengan pertanyaan yang harus dijawab. Bentuk tes uraian ini memberi kebebasan kepada peserta didik untuk menyusun dan mengemukakan jawabannya sendiri dalam lingkup yang secara relative dibatasi (Tuckman,1975:111). Itulah sebabnya tes uraian disebut juga sebagai tes subjektif walaupun

penamaan itu juga dikaitkan dengan kegiatan penilaiannya yang juga bersifat subjektif.

Sebagai alat pengukuran hasil belajar peserta didik, bentuk tes uraian mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari bentuk tes uraian ini adalah 1) tes uraian tepat untuk menilai proses berpikir yang melibatkan aktivitas kognitif tingkat tinggi dan tidak semata-mata hanya mengingat dan memahami fakta atau konsep saja. 2) tes uraian memaksa peserta didik untuk mengemukakan jawabannya ke dalam bahasa yang runtut sesuai dengan gayanya sendiri. 3) tes uraian memaksa peserta didik untuk mempergunakan pikirannya sendiri dan kurang memberikan kesempatan untuk bersikap untung-untungan. 4) bentuk tes uraian mudah disusun, maka tidak banyak menghabiskan waktu. Adapun kelemahannya adalah 1) kadar validitas dan reliabilitas rendah 2) akibat terbatasnya bahan yang diteskan, maka dapat terjadi hal-hal yang juga bersifat kebetulan 3) penilaian yang dilakukan terhadap jawaban peserta didik tidak mudah ditentukan standarnya 4) waktu yang dibutuhkan untuk memeriksa pekerjaan peserta didik relative lama.

## 2) Bentuk Tes Objektif

Bentuk tes objektif disebut juga sebagai tes jawaban singkat. Sesuai dengan namanya, tes jawaban singkat menuntut peserta didik hanya dengan memberikan jawaban singkat, bahkan hanya dengan memilih kode-kode tertentu yang mewakili alternatif jawaban yang telah disediakan, misalnya dengan memberikan tanda silang, melingkari, atau menghitamkan opsi jawaban yang dipilih. Jawaban terhadap tes objektif bersifat pasti dan dikhotomis, hanya ada satu kemungkinan jawaban yang benar. Jika peserta didik salah dalam menjawab, maka dinyatakan salah dan tidak ada bobot atau skala terhadap jawaban pada butir soal

sebagaimana pada tes uraian. Adapun macam-macamnya seperti tes jawaban benar salah, pilihan ganda, isian, dan penjumlahan.

Sebagai alat pengukuran hasil belajar peserta didik, bentuk tes objektif mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari bentuk tes objektif ini adalah 1) memungkinkan kita untuk mengambil indikator dan bahan yang sudah diteskan secara lebih menyeluruh daripada tes uraian 2) hanya memungkinkan adanya satu jawaban yang benar 3) sangat mudah dikoreksi karena tinggal mencocokkan jawaban peserta didik dengan kunci jawaban yang telah dipersiapkan 4) hasilnya dapat dikoreksi dengan cepat dengan hasil yang terpercaya. Adapun kelemahannya adalah 1) penyusunannya membutuhkan waktu yang relatif lebih lama 2) ada kecenderungan guru yang hanya menekankan perhatiannya pada indikator dan atau bahan ajar tertentu saja sehingga tes tidak bersifat komprehensif 3) peserta didik yang mengerjakan tes mungkin sekali melakukan hal-hal yang bersifat untung-untungan 4) bentuk tes objektif biasanya panjang sehingga membutuhkan biaya yang besar untuk pengadaannya.

### 3) Bentuk Tes Uraian Objektif

Bentuk Tes Uraian Objektif adalah perpaduan antara tes uraian dan objektif. Tes ini mengukur kompetensi berpikir proses dan jenjang berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis sampai evaluasi dan mengkomunikasikan. Pertanyaan bentuk ini biasanya berkaitan dengan rumus, prosedur atau langkah tertentu yang kesemuanya secara substansial sudah pasti. Tes ini lazim digunakan dalam mata pelajaran yang banyak berkaitan dengan hal-hal tersebut seperti, statistik, matematika dan lain-lain yang banyak menggunakan rumus, prosedur, atau langkah-langkah



terebut, namun tampaknya belum banyak dimanfaatkan dalam mata pelajaran bahasa.

#### 4) Tes Lisan dan Kinerja

Tes lisan adalah tes yang perintah, pertanyaan dan jawabannya dilakukan secara lisan. Dalam pembelajaran bahasa tes lisan dapat sekaligus dilakukan untuk mengukur kompetensi berbahasa lisan, misalnya dalam ujian skripsi mahasiswa. Tes lisan dapat juga untuk mengukur kompetensi berpikir proses dan kognitif tingkat tinggi, walaupun yang lebih banyak biasanya untuk mengukur kemampuan hafalan dan pemahaman. Bentuk tesnya mungkin berupa kuis, pertanyaan singkat, atau menjawab latihan yang sengaja diberikan, misalnya untuk mengulang kembali bahan ajar yang telah diberikan yang pada umumnya lebih berkaitan dengan kompetensi kognitif.

Tes kinerja adalah tes atau tugas yang menuntut pelibatan aktivitas motorik dalam meresponnya. Untuk mata pelajaran tertentu yang banyak melibatkan aktivitas fisik, seperti olahraga, teknik, seni tari dan seni musik. Tes kinerja dapat disamakan dengan tes praktik, praktik melakukan suatu aktivitas sebagai bukti capaian hasil belajar. Dalam pembelajaran bahasa tes kinerja dikaitkan dengan kompetensi berbahasa yang mencakup keempat kompetensi berbahasa yaitu menyimak dan membaca serta berbicara dan menulis.

Tes lisan dan tes kinerja sebagai salah satu cara mengukur hasil belajar berbahasa tampaknya bisa tumpang tindih. Artinya, sebuah tes kompetensi berbahasa dan bersastra yang diklaim sebagai tes lisan sebenarnya juga berupa tes kinerja atau sebaliknya. Tes kinerja juga dapat tumpang tindih pengertiannya dengan bentuk-bentuk non tes seperti, penugasan, proyek, atau portofolio karena sama-sama menghasilkan karya tulis. Namun,

hal tersebut tidak usah dirisaukan karena aktivitas berbahasa sebagai hasil belajar lazimnya hanya diukur lewat dua saluran kinerja bahasa yaitu lisan (menyimak dan berbicara) dan tertulis (membaca dan menulis).<sup>23</sup>

## **b. Teknik Non Tes**

Teknik non tes merupakan alat evaluasi yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan peserta didik atau peserta tes tanpa melalui tes dengan alat tes. Hal ini mengingatkan bahwa dalam menilai hasil belajar tidak semuanya harus berupa skor, tetapi ada hasil belajar tertentu yang lebih tepat diungkap atau diperoleh lewat cara-cara selain tes. Seperti informasi tentang kemampuan menulis, penugasan atau proyek, atau informasi tentang sikap dan tingkah laku lewat pengamatan.<sup>24</sup> Teknik non tes ini digunakan untuk mengetahui kualitas proses dan proyek dari suatu kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan domain afektif, seperti sikap, minat, bakat, motivasi dan psikomotorik sehingga teknik non tes dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik.<sup>25</sup>

Dalam merencanakan penilaian mata pelajaran Bahasa ‘Arab dapat dilakukan melalui tes dan non tes. Penilaian dengan tes dapat dilakukan tes tertulis dan tes perbuatan. Sedangkan non tes dapat direncanakan melalui wawancara, pengamatan/observasi, angket, skala sikap dan catatan anekdot (catatan harian). Teknik tes Bahasa ‘Arab digunakan untuk penilaian aspek kognitif dengan tes obyektif, uraian dan mengarang. Semua materi Bahasa ‘Arab yang bersifat ilmu pengetahuan dapat dinilai dengan teknik tes. Berikut beberapa teknik non tes dalam sebuah pembelajaran, diantaranya :

---

<sup>23</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2016), hlm. 123-161.

<sup>24</sup>,Ibid., hlm. 108

<sup>25</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 76-90

### 1) Unjuk kerja (*Performance*)

Unjuk kerja adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk mendemonstrasi diri dari kriteria yang diinginkan (unjuk kerja, tingkah laku, dan interaksi). Unjuk kerja selalu melibatkan siswa di dalam mengaplikasi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam praktik kehidupan mereka sehari-hari. Penilaian seperti ini memiliki dua karakteristik dasar, yaitu 1) siswa diminta mendemonstrasikan kemampuannya dalam mengkreasikan status proyek atau terlibat dalam suatu aktivitas (perbuatan). Contoh: Siswa diminta untuk berbicara di depan kelas dengan memperkenalkan dirinya sendiri dan bisa juga siswa diminta untuk menceritakan kegiatan sehari-hari, 2) proyek dari unjuk kerja lebih penting daripada perbuatannya. Dengan bentuk penilaian semacam ini, guru dapat melakukan penilaian ketika siswa sedang berbicara memperkenalkan dirinya di depan kelas.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, teknik penilaian ini sangat cocok untuk menilai kemampuan peserta didik dalam: (a) mempraktekkan dialog berbahasa Arab, (b) berpidato dengan menggunakan bahasa Arab, (c) menuliskan teks bahasa Arab di apapn tulis, (d) menceritakan kembali isi pembicaraan yang disimak atau didengar sebelumnya, (e) menyimpulkan isi bacaan teks berbahasa Arab secara lisan, (f) menjawab pertanyaan dalam bahasa Arab melalui kegiatan wawancara dengan guru, dan lain-lain. Cara penilaian ini dianggap lebih autentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Abdul Munip, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 54.

## 2) Penugasan (Proyek/Projek)

Proyek adalah suatu tugas yang meminta siswa menghasilkan sesuatu oleh diri siswa sendiri pada suatu topik yang berhubungan dengan kurikulum lebih dari hanya sekedar "memproyeksi" pengetahuan dalam suatu tes. Proyek dapat ditugaskan pada semua tingkat kelas. Proyek dapat berupa tugas individu dilakukan secara periodik untuk diselesaikan oleh setiap siswa dan dapat berupa tugas rumah dan dapat juga berupa tugas kelompok.

Peranan guru dalam proyek bukan hanya bertanggung jawab memperkenalkan konsep-konsep, mendemonstrasikan keterampilan melalui contoh masalah dan menilai pekerjaan siswanya, tetapi guru juga harus berperan sebagai fasilitator dan promotor. Contoh penilaian dengan proyek adalah ketika siswa diberi tugas membuat karya tulis sederhana berupa laporan penelitian secara berkelompok.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, berikut beberapa contoh kegiatan peserta didik yang termasuk dalam penilaian proyek :

- a) Menerjemahkan teks berbahasa Arab yang dikutip dari sebuah buku, surat kabar, dan artikel berbahasa Arab
- b) Menyimpulkan isi bacaan berbahasa Arab dengan menggunakan bahasa sendiri
- c) Mengidentifikasi pola kalimat tertentu dalam satu surat al-Quran
- d) Merekam doa pada acara tertentu yang ada di tempat tinggal peserta didik, kemudian menuliskan kembali ke dalam bahasa Arab, mengidentifikasi kekeliruan, dan menerjemahkan doa tersebut ke dalam bahasa Indonesia
- e) Menulis surat dalam bahasa Arab

f) Menulis makalah dalam bahasa Arab mengenai tema tertentu<sup>27</sup>

### 3) Hasil kerja (*Product*)

Penilaian hasil kerja adalah penilaian terhadap keterampilan siswa dalam membuat suatu produk tertentu dan kualitas produk tersebut. Tujuan penilaian ini adalah 1) menilai penguasaan keterampilan siswa yang diperlukan sebelum mempelajari keterampilan berikutnya, 2) menilai tingkat kompetensi yang sudah dikuasai siswa pada setiap akhir jenjang, dan 3) menilai keterampilan siswa yang sudah memasuki institusi pendidikan tertentu. Khusus pembelajaran bahasa Arab, penilaian produk ini bisa berupa penilaian karya siswa dalam membuat kaligrafi bahasa Arab, peta konsep materi qowaid (nahwu sharaf), rekaman pidato berbahasa Arab, naskah drama berbahasa Arab, dan sebagainya.<sup>28</sup>

### 4) Portofolio

Dalam hal penilaian, portofolio dapat diartikan sebagai kumpulan hasil karya seseorang baik dalam bentuk tulisan, karya seni, maupun berbagai penampilan yang tersimpan dalam bentuk kaset video atau audio. Namun demikian, portofolio tidak sekedar kumpulan karya seseorang. Portofolio juga merupakan kumpulan pekerjaan siswa yang representatif menunjukkan perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Portofolio dapat digunakan oleh guru untuk melihat perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu berdasarkan kumpulan hasil karya sebagai bukti dari suatu hasil pembelajaran.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid*,..hlm. 58

<sup>28</sup> *Ibid*,..hlm. 59

<sup>29</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran,( Prinsip, Teknik, Prosedur)* ,(Bandung, PT, Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 197

Portofolio ini cocok untuk mengetahui perkembangan unjuk kerja siswa, dengan menilai kumpulan karya-karya dan tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa. Karya-karya ini dipilih dan dinilai, sehingga dapat dilihat perkembangan kemampuan siswa. Oleh karena itu, portofolio sangat bermanfaat baik bagi guru maupun siswa dalam melakukan penilaian, terutama penilaian proses. Sebagai contoh penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran bahasa adalah bidang menulis seperti membuat puisi, menulis pidato, naskah drama, surat, dan laporan penyelidikan. Penilaian dengan menggunakan portofolio merupakan inovasi terbaru dalam mengevaluasi tulisan siswa mulai dari tulisan pada tahap awal sampai menjadi satu keseluruhan tulisan.

5) Sikap

Penilaian terhadap perilaku dan keyakinan siswa terhadap objek sikap. Cara observasi perilaku dan keyakinan siswa terhadap objek sikap siswa. Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa adalah, observasi perilaku kerjasama siswa ketika mengerjakan tugas kelompok menulis, perilaku berbicara dalam pembelajaran, dan bekerja secara sistematis.

6) Penilaian Diri (*Self Assessment*)

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dengan cara peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Teknik penilaian diri ini dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>30</sup>

Menilai diri sendiri berkaitan dengan status, proses, tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Penilaian

---

<sup>30</sup> Abdul Munip, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*,...hlm. 67

yang dapat dilakukan dalam pembelajaran bahasa adalah ketika siswa berdiskusi dalam kelompok.<sup>31</sup>

Ruang lingkup yang menjadi aspek penilaian dalam penilaian autentik adalah aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dilakukan secara berimbang. Dalam penilaian setiap aspek disesuaikan dengan teknik dan instrument yang sudah digunakan agar hasil yang diperoleh dapat valid dan sesuai yang diharapkan.

#### 4. Aspek Penilaian Autentik

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk setiap aspek adalah sebagai berikut :

##### a. Aspek Pengetahuan

Pengetahuan yang dipahami siswa berdasarkan atas fakta, konsep dan prosedur. Kompetensi aspek pengetahuan meliputi tingkat menghafal, memahami, mengaplikasi, menyintesis dan mengevaluasi.

Alat penilaian pengetahuan meliputi :

- 1) Tes lisan, digunakan untuk mengetahui daya setiap siswa terhadap masalah yang berkaitan dengan pengetahuan
- 2) Tes tertulis, untuk menuangkan penguasaan siswa dalam aspek pengetahuan
- 3) Penugasan yang diberikan saat di sekolah

##### b. Aspek Keterampilan

Cara ini dianggap lebih autentik dari pada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.<sup>32</sup> Kompetensi aspek ini yaitu sebuah aktivitas yang memerlukan perbuatan yaitu kinerja, tes praktik, proyek, portofolio, kreatifitas dan karya-karya intelektual.

##### c. Aspek Sikap

---

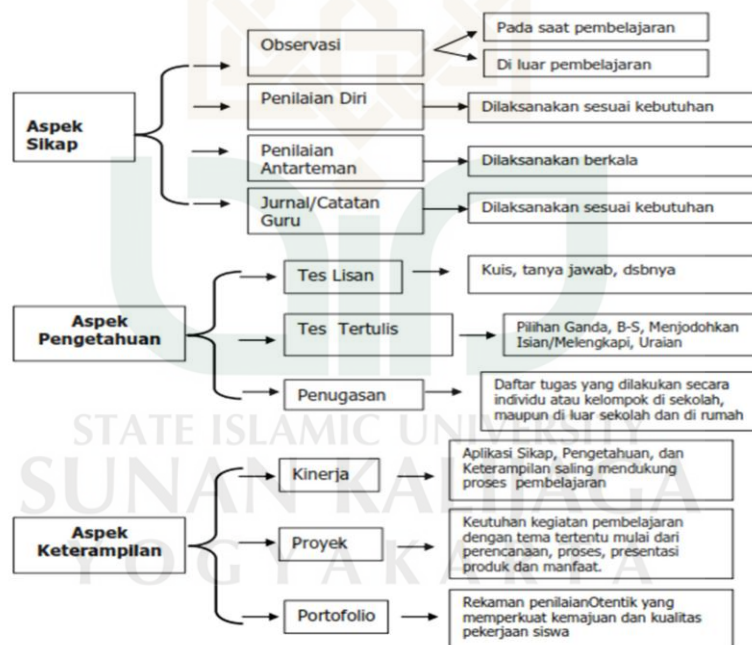
<sup>31</sup> <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi>, diakses tanggal 23 Mei 2017 pukul 10.00

<sup>32</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian..., hlm.257.*

Kompetensi aspek sikap meliputi peningkatan pemberian respon, sikap, apresiasi, minat, kehadiran, motivasi dan internalisasi. Penilaian sikap dibagi menjadi dua yaitu sikap sosial dan keagamaan. Pendidik menilai kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (antar teman), dan jurnal. Penilaian tersebut sifatnya kondisional, namun pendidik pasti sudah menyiapkan rubrik penilaian untuk menilai peserta didiknya. Berikut peneliti paparkan terkait bagan aspek penilaian autentik dalam kurikulum 2013 yang sudah ditetapkan pemerintah untuk lembaga pendidikan :

**Bagan 1.**

**Bagan Aspek-Aspek Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013<sup>33</sup>**



<sup>33</sup> Zaka Hadikusuma Ramadan, *Pengembangan Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kota Pekanbaru*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan, 2015.



Adapun rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dapat dilihat dalam tabel berikut<sup>34</sup> :

**Tabel 1.**  
**Rincian Gradasi<sup>35</sup> Sikap, Pengetahaun, dan Keterampilan**

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
		Mencipta

Penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik serta proses hasil belajar secara utuh. Dalam penilaian autentik setiap pendidik mengetahui perkembangan siswa dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada kurikulum sebelumnya penilaian menggunakan skala hingga 100, sedangkan aspek afektif menggambarkan huruf A, B, C, dan D.

Pada kurikulum 2013 skala nilai tidak lagi 0-100, melainkan 1-4, untuk aspek kognitif dan psikomotorik, sedangkan pada aspek afektif menggunakan *SB = Sangat Baik*, *B= Baik*, *C= Cukup*, *K= Kurang*. Skala nilai 1-4 dengan ketentuan kelipatan 0,33. Diantara aspek penilaian pada kurikulum 2013 adalah penilaian knowledge, penilaian skill, dan penilaian sikap. Untuk penilaian sikap spiritual dan social (KI-1 dan KI-3) menggunakan nilai kualitatif sebagai berikut :

---

<sup>34</sup> Permendikbud RI No. 65 th 2013 tentang standar proses

<sup>35</sup> Susunan derajat atau tingkat, tingkat dalam peralihan suatu keadaan pada keadaan lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

**Tabel 2.**

**Nilai Kualitatif Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial<sup>36</sup>**

Bentuk Nilai	Nilai (Angka)
SB = Sangat Baik	80-100
B = Baik	70-79
C = Cukup	60-69
K = Kurang	-60

**5. Langkah-langkah Penilaian Autentik Bahasa ‘Arab**

a. Perencanaan

Langkah awal dari penilaian adalah membuat perencanaan tentang bentuk dan cara penilaian yang sudah dilakukan sesuai dengan materi yang sudah diujikan, sehingga ada kesinkronan antara konten yang diujikan dengan jenis penilaian yang dilakukan.

b. Penyusunan alat penilaian

Setelah direncanakan bentuk penilaian yang dilakukan maka selanjutnya membuat instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai. Contoh-contoh Instrumen sederhana:

1) Penilaian Sikap (Observasi)

**Tabel 3.**

**Rubrik Penilaian Observasi<sup>37</sup>**

No	Nama Siswa	Kriteria											
		Jujur				Sopan				Kerja Sama			
		BT	MT	MB	MD	BT	MT	MB	MD	BT	MT	MB	MD

<sup>36</sup> <http://www.academia.edu/sistem> Penilaian dalam Kurikulum 2013 Kajian Dokumen, diakses pada Jum'at, 26 Mei 2017

<sup>37</sup> Maliki, *Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PAI*, dalam <https://bdksemarang.kemenag.go.id/implementasi-penilaian-autentik-dalam-pembelajaran-pai/>. Diakses tanggal 18 April 2018.

Keterangan :

Aktivitas dapat disesuaikan dengan kebutuhan, seperti sikap tolong menolong, disiplin, jujur, sopan santun dan lain-lain.

MD = membudaya

MB = mulai berkembang

MT = mulai terlihat

BT = belum terlihat

## 2) Penilaian Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan dilakukan melalui ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Ulangan Harian lebih baik dilakukan setiap selesai satu sub tema. Langkah yang harus dilakukan adalah Menganalisis KD pada Tema, Sub Tema dan Pembelajaran atau Pemetaan KD, Indikator dan Pembelajaran. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah mengetahui dan mempermudah Penyebaran KD dan Indikator dalam setiap Pembelajaran (PB). Berikut contoh rubric penilaian pengetahuan yang diambil dari RPP :

Contoh : Analisis KD, Indikator dan Pembelajaran

Kelas/Semester : VII/I

Mapel : Bahasa 'Arab

**Tabel 4.**  
**Analisis KD, Indikator dan Pembelajaran<sup>38</sup>**

MAPE L	KD	INDIKATOR	PEMBELAJARAN						KE T
			1	2	3	4	5	6	
	3.4 Memahami secara sederhana unsur	3.4.1 Menjelaskan unsur kebahasaan (huruf							

<sup>38</sup> *Ibid.,..*

Bahasa ‘Arab	kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya dari teks terkait topik:  هواية الطلاب و المعرض yang sesuai dengan konteks penggunaannya	jarr dan majrurnya) 3.4.2 Menggunakan huruf jarr dan majrurnya 3.4.3 Mencirikan struktur (huruf jarr dan majrurnya) yang terdapat dalam teks terkait topik							
-----------------	---	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

- Menyusun kisi-kisi tiap Mapel sesuai KD aspek K3 (untuk UH, PTS dan PAS)
- Menyusun soal sesuai kisi-kisi
- Melaksanakan ulangan
- Menganalisis hasil ulangan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan

Contoh analisis soal

**Tabel 5.**  
**Analisis Soal<sup>39</sup>**

Kelas : VII

Mapel : Bahasa ‘Arab

MAPEL	KD	INDIKATOR	Nomor Butir Soal
Bahasa	3.4 Memahami secara sederhana unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya	3.4.1 Menjelaskan unsur kebahasaan (huruf jarr dan majrurnya)  3.4.2 Menggunakan	

<sup>39</sup> *Ibid..*

'Arab	dari teks terkait topik: هواية الطلاب و المعرض yang sesuai dengan konteks penggunaannya	huruf jarr dan majrurnya 3.4.3 Mencirikan struktur (huruf jarr dan majrurnya) yang terdapat dalam teks terkait topik	
-------	--	--	--

### 3) Penilaian Keterampilan

Penilaian kegiatan Peraktik (keterampilan) pada Bahasa 'Arab adalah kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan program pembentukan akhlak siswa. Kegiatan penilaian keterampilan ini dapat dilakukan terhadap empat maharah Bahasa 'Arab yaitu *al kalam*, *al qira'ah*, *al istima'* dan *al kitabah*. Misalnya pada maharah *al kalam* siswa ditunjuk untuk berbicara atau ta'aruf di depan kelas, maharah *al qira'ah* siswa membaca suatu mufradat atau paragraf Bahasa 'Arab, maharah *al istima'* siswa mendengarkan video orang berbicara Bahasa 'Arab, maharah *al kitabah* siswa ditunjuk untuk menulis kalimat atau cerita.

**Tabel 6.**

#### Contoh Penilaian Tugas/Proyek<sup>40</sup>

Nama Siswa : (individu atau kelompok, semua ditulis)  
Kelas/Semester :  
Sekolah :  
Judul Karya :

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal *)	Skor	Keterangan
1	Keluasan dan Keakuratan isi	25		
2	Organisasi isi	20		

<sup>40</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2016), hlm. 117

3	Argumentasi dan Penyimpulan	15		
4	Struktur Bahasa Diksi dan Gaya	20		
5	Bahasa	15		
6	Ejaan dan Tata Tulis	5		
		Jumlah :		
		Nilai :		

**Tabel 7.**

**Contoh Panduan Penilaian Karya Ilmiah Peserta Didik<sup>41</sup>**

No	Nama Peserta Didik	Skor dan Aspek yang Dinilai					
		Isi (8-25)*	Organisasi Isi (7-15)	Struktur Bahasa (10-30)	Diksi (8-20)	Ejaan dan Tata tulis (5-10)	Jumlah Skor
1							
2							
3							
N							

\*) Rentang skor penilaian dari yang terendah ke yang tertinggi. Misalnya, jika komponen isi tidak baik/tidak berkualitas dapat diberi skor sekitar 8-12, tetapi jika aspek isi itu sangat bagus dan memuaskan diberi skor sekitar 20-25.

c. Pelaksanaan/Pengumpulan informasi

Langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian dengan acuan instrumen yang sudah dibuat sesuai dengan konten atau materi yang ada disampaikan.

d. Pengolahan Informasi

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 121

Langkah terakhir adalah mengolah informasi yang sudah didapat melalui instrumen yang dibuat. Pengolahan ini meliputi penghitungan penskoran sampai pada nilai jadi yang sudah dikonversi beserta dengan diskripsinya yang menentukan seberapa besar penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan dalam kurun waktu tertentu.

## 6. Pelaksanaan Penilaian Autentik

Dalam melaksanakan penilaian autentik ada tiga hal yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu autentik dari teknik yang digunakan, autentik dari aspek yang diukur, autentik dari aspek kondisi peserta didik.<sup>42</sup>

### a. Autentik dari teknik yang digunakan

Maksudnya dalam melaksanakan penilaian autentik guru perlu menggunakan teknik yang bervariasi yang disesuaikan dengan karakteristik atau tuntutan kompetensi yang ada di kurikulum. Penilaian autentik tersebut meliputi teknik tes dan non tes.

### b. Autentik dari aspek yang diukur

Maksudnya dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai aspek-aspek hasil belajar secara komprehensif yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

### c. Autentik dari aspek kondisi peserta didik

Maksudnya, dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai input (kondisi awal) peserta didik, proses (kinerja dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar), dan output (hasil pencapaian kompetensi, baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang dikuasai atau ditampilkan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar).<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik...*, hlm. 42

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm 42

Mulyasa menambahkan dalam proses belajar mengajar perlu adanya evaluasi pembelajaran yang meliputi *pre tes*, evaluasi proses dan *post tes*.

a. Penilaian *input*

Penilaian *input* adalah penilaian yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar dimulai. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi atau kompetensi yang dipelajari. Penilaian *input* biasanya dilakukan melalui *pre tes*. Dengan demikian, kompetensi awal peserta didik dapat dijadikan acuan guru dalam proses belajar mengajar sekaligus dapat dibandingkan dengan penilaian proses dan *output* nya.<sup>44</sup>

Fungsi penilaian *output* ini diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan proses *pre tes* maka pikiran mereka terfokus pada soal-soal yang mereka harus kerjakan
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan
- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar yang dijadikan topik dalam proses pembelajaran
- 4) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.<sup>45</sup>

b. Penilaian Proses

Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian proses bertujuan untuk

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm 42

<sup>45</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm 173.



mengecek tingkat pencapaian kompetensi peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hasil penilaian proses bisa dilakukan secara individu atau kelompok. Teknik penilaiannya bisa dilakukan dengan memberi soal latihan, pengamatan waktu diskusi kelompok, PR, mengerjakan lembar kerja dan berbagai teknik lainnya yang relevan. Penilaian proses juga bisa dilakukan untuk mengukur keaktifan dan perhatian peserta didik selama proses belajar berlangsung. Dalam melakukan penilaian proses, guru perlu membuat instrumen, seperti lembar observasi atau pengamatan.<sup>46</sup>

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu peserta didik mampu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian 75%.<sup>47</sup>

c. Penilaian *Output*

Penilaian *output* adalah penilaian yang dilakukan setelah proses belajar mengajar berlangsung. Penilaian *output* bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi dari peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Hasil penilaian *output* dibandingkan dengan nilai KKM yang telah ditentukan sebelumnya dan dianalisis beberapa peserta didik yang belum tuntas.

---

<sup>46</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik...*, hlm. 43.

<sup>47</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum...*, hlm 174

Penilaian *output* bisa dilaksanakan dengan penilaian formatif atau ulangan harian, UTS, UAS dan UKK.<sup>48</sup>

Adapun fungsi penilaian *output* diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok
- 2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasai
- 3) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti remedial, dan peserta didik yang perlu mengikuti pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul
- 4) Sebagai bahan acuan untuk melaksanakan perbaikan terhadap komponen-komponen modul dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.<sup>49</sup>

Penelitian terkait teknik penilaian autentik yaitu teknik tes dan non tes dalam pembelajaran Bahasa ‘Arab sudah dilakukan di madrasah negeri dan swasta yaitu MAN 2 Yogyakarta dan MA Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Penilaian diambil dari mulai penilaian input, proses dan output dalam pembelajaran Bahasa ‘Arab sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyasa. Tujuan penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana pemahaman guru sebagai pengajar, siswa sebagai penerima materi pelajaran dan pihak-

---

<sup>48</sup> Ulangan Harian dilakukan untuk mengukur satu KD, UTS dilakukan untuk mengukur beberapa KD atau SK, UAS dilakukan untuk mengukur seluruh KD dan SK selama semester ganjil, dan UKK dilakukan untuk mengukur seluruh KD dan SK dalam semester genap.

<sup>49</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum...*, hlm. 175

pihak yang terkait dengan penilaian autentik kurikulum 2013 seperti Kepala Sekolah sebagai pengatur kebijakan sekolah dan Waka Kurikulum sebagai penyusun peraturan sekolah termasuk penggunaan penilaian autentik dalam mengajar. Selain itu, peneliti ingin mengetahui apakah penilaian autentik kurikulum 2013 yang diberlakukan pemerintah sudah merata atau belum dalam pengaplikasiannya di sekolah/madrasah baik negeri/swasta di seluruh wilayah Indonesia.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>50</sup> Metode penelitian merupakan suatu cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran yang bersangkutan. Dapat pula dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara berfikir dan berbuat yang telah dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian.<sup>51</sup> Dengan menggunakan metode yang tepat maka mampu memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, sebab metode penelitian sebagai petunjuk yang memberikan arah, corak, dan tahapan kerja suatu penelitian. Oleh karena itu, untuk memperjelas metode penelitian yang digunakan oleh peneliti maka akan diuraikan sebagai berikut :

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif, dimana peneliti mencari informasi (data) sebanyak-banyaknya pada narasumber serta melihat langsung proses penilaian autentik tanpa merubah peristiwa yang terjadi didalam kelas maupun diluar kelas, kemudian mengevaluasi penilaian autentik yang terlaksana dikaitkan dengan kriteria penilaian autentik dan kriteria evaluasi. Bogdan

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R &D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 2

<sup>51</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 20.

dan Tylor yang dikutip oleh Margono bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dapat diamati.<sup>52</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu sebuah penelitian yang meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat atau lembaga yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan dan interaksi yang terjadi. Dalam hal ini peneliti sudah menganalisis penerapan *authentic assessment* dengan teknik tes dan non tes dalam pembelajaran Bahasa ‘Arab di MAN 2 Yogyakarta dan MA Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Berbeda halnya dengan jenis penelitian yang bersifat komparatif, bahwasannya penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya fenomena tertentu. Tujuan dari penelitian komparatif adalah untuk menyelidiki hubungan salah satu variabel dengan variabel lainnya dengan hanya menguji apakah nilai variabel terikat dalam suatu kelompok berbeda dengan nilai variabel terikat dalam kelompok lainnya. Dengan kata lain, penelitian komparatif menguji perbedaan-perbedaan antara dua kelompok atau lenih dalam satu variabel. Meski terdapat sedikit perspektif yang hampir sama antara studi kasus dan studi komparatif namun kedua jenis penelitian tersebut berbeda dalam pengaplikasiannya.<sup>53</sup>

Dengan demikian, peneliti sudah menganalisis penerapan teknik *authentic assessment* baik yang berupa tes atau non tes sebelum melakukan penelitian, peneliti menganalisis teknik *authentic assessment* terlebih dahulu untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti.

---

<sup>52</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 36.

<sup>53</sup> Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, ( Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 7.

Kemudian peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dan menganalisis teknik *authentic assessment* secara deskriptif sehingga ditemukan makna dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam hal ini, peneliti menganalisis teknik penerapan *authentic assessment* dalam pembelajaran Bahasa ‘Arab dengan menggunakan teknis tes dan non tes di MAN 2 Yogyakarta dan MA Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

### a. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah guru Bahasa ‘Arab, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, siswa-siswi kelas X MAN 2 Yogyakarta dan siswa-siswi kelas X MA Mu’allimat Muhammadiyah Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling* artinya teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>54</sup> Beberapa yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih subyek penelitian adalah 1) orang yang dijadikan subyek pada penelitian ini dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan tentang penilaian autentik dengan teknik tes dan non tes dalam pembelajaran Bahasa ‘Arab, 2) orang yang bisa mewakili apa yang peneliti inginkan dalam penelitian ini.

Adapun sumber data yang dimintai keterangan dalam penelitian ini antara lain Guru Bahasa ‘Arab MAN 2 Yogyakarta dan MA Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum MAN 2 Yogyakarta dan MA Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dan siswa-siswi MAN 2 Yogyakarta dan MA Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

---

<sup>54</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 300.

## **b. Obyek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah *authentic assessment* dalam pembelajaran Bahasa ‘Arab dengan teknik tes dan non tes.

## **3. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yang digunakan oleh peneliti adalah pembelajaran Bahasa ‘Arab di MAN 2 Yogyakarta dan MA Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta guna menganalisis penerapan teknik *authentic assessment* berupa tes dan non tes. Terdapat 2 kategori yang sudah dibahas dalam penelitian ini yaitu teknik tes dan non tes. Semua kegiatan analisis ini merupakan suatu proses dalam arti pelaksanaannya sudah dimulai sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif. Dalam menganalisis peneliti juga melakukan kajian pustaka guna mengkonfirmasi teori atau menjustifikasi teori baru yang barang kali ditemukan.

### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah dari jurnal, internet, buku ajar Bahasa ‘Arab, tesis dan buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.

## **4. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui bahan-bahan pustaka, teknik wawancara yang dilengkapi dengan data yang diperoleh melalui teknik pengamatan dan dokumentasi. Pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati proses pelaksanaan penilaian autentik. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan wawancara. Wawancara dilaksanakan dengan guru Bahasa ‘Arab, Waka Kurikulum dan peserta didik. Teknik analisis menggunakan model Miles and Huberman , yaitu (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>55</sup>

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>56</sup> Analisis data ini bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>57</sup> Peneliti sudah menganalisis data menggunakan teknik analisis yang mencakup tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>58</sup>

- a. Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data. Dalam hal ini peneliti menganalisis penerapan teknik *authentic assessment* dalam pembelajaran Bahasa ‘Arab dengan menggunakan teknik tes dan non tes di MAN 2 Yogyakarta dan MA Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang dilihat dari tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- b. Penyajian data adalah salah satu kegiatan dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penyajian data pada penelitian kualitatif cenderung

---

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 253

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 248

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 235

<sup>58</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209.

disajikan dalam bentuk teks narasi.<sup>59</sup> Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan temuan-temuan tentang penerapan teknik *authentic assessment* dan melakukan perbandingan agar dapat ditentukan langkah berikutnya dan diambil kesimpulan.

- c. Menarik kesimpulan atau verifikasi. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam hal ini peneliti mengkaji hasil temuannya terkait penerapan teknik *authentic assessment* dalam pembelajaran Bahasa ‘Arab dengan menggunakan teknik tes dan non tes di MAN 2 Yogyakarta dan MA Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

## **6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

### **a. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan adalah mencari konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan dan tentative. Mencari suatu usaha untuk membatasi berbagai pengaruh. Dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.<sup>60</sup> Teknik ini sudah digunakan untuk memeriksa keabsahan data hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Bahasa ‘Arab dan siswa-siswinya yang berkaitan dengan penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa ‘Arab dengan teknik tes dan non tes di MAN 2 Yogyakarta dan MA Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

---

<sup>59</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 339.

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm. 343.



## **b. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>61</sup> Triangulasi yang sudah digunakan peneliti adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, (2) membandingkan situasi dan perspektif guru dengan kepala sekolah dan siswa, (3) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data hasil wawancara dengan informan atau obyek penelitian.

## **G. Sistematika Penelitian**

### ***Bab I*** Pendahuluan

Bab ini menggambarkan seluruh isi tesis yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, hipotesis penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

### ***Bab II*** Gambaran Umum MAN 2 Yogyakarta dan MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Pada bab ini menjelaskan tentang letak geografis kedua madrasah tersebut, sejarah berdirinya madrasah, visi misi dan tujuan madrasah, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru karyawan dan siswa, serta keunggulan dari kedua sekolah tersebut.

### ***Bab III*** Analisis Penelitian dan Pembahasan

---

<sup>61</sup> Ibid., hlm 330

Bab ini meliputi inti kajian tentang apa yang akan diuraikan dari hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup tentang pemaparan analisis *authentic assessment* dalam pembelajaran Bahasa ‘Arab dengan teknik tes dan non tes di MAN 2 Yogyakarta dan MA Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

#### ***Bab IV*** Penutup

Bab ini meliputi tentang kesimpulan akhir penelitian, saran-saran, dan kata penutup serta daftar tabel dan lampiran-lampiran. Dan pada bagian akhir berisi daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis *Authentic Assessment* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah (Studi Kasus MAN 2 Yogyakarta dan MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

##### 1. Penerapan Teknik Tes dalam Penilaian Autentik

Dalam mempersiapkan proses pembelajaran bahasa Arab, guru di MAN 2 Yogyakarta sudah mengarah pada penilaian yang diatur pemerintah karena guru sudah membuat RPP, silabus dan kisi-kisi ketika mengadakan ulangan harian, PTS dan PAS. Akan tetapi semua perencanaan tersebut tidak selalu dibuat diawal pembelajaran dikarenakan tugas guru yang banyak sehingga dari pihak kurikulum tidak memaksakan.<sup>20</sup> Demikian juga halnya ketika sudah masuk proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, guru sudah mendesign bahwa pengambilan penilaian guru mengambil dari 3 aspek yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berbeda halnya dengan pembelajaran bahasa Arab di MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta bahwasannya guru juga dituntut untuk membuat sebuah perencanaan sebelum mengajar. Akan tetapi guru masih dalam proses pengembangan administrasi dikarenakan baru mengajar bahasa Arab satu tahun. Namun, tiap akhir semester guru tetap diharuskan untuk mengumpulkan administrasinya kepada pihak kurikulum sebagai pertanggung jawaban mengajar selama satu semester.<sup>21</sup> Selanjutnya, dalam proses pelaksanaannya guru sudah menentukan dalam pengambilan nilai yaitu dari tes tertulis, tes lisan dan penugasan.

---

<sup>20</sup> Wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum yaitu ibu Efi Effrisanti, S.TP pada hari Selasa, 3 April 2018 pukul 11.30 WIB.

<sup>21</sup> Berdasarkan wawancara dengan Waka Kurikulum yaitu Ibu Nurul Asyikin, S.Pd.Si pada hari Kamis, 29 Maret 2018 pada pukul 14.30 WIB.

## 2. Penerapan Teknik Non Tes dalam Penilaian Autentik

Teknik penilaian autentik dengan menggunakan teknik non tes memang ada banyak macamnya, namun semuanya tidak dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran, termasuk pelajaran bahasa Arab. Sehingga guru tidak bisa sepenuhnya menerapkan teknik tersebut dalam proses pembelajaran. Meskipun teknik non tes baik untuk menilai hasil nyata dari peserta didik namun teknik tersebut juga membutuhkan waktu yang lama.

Pengambilan nilai dari teknik non tes guru mengambil dari dua aspek yaitu aspek sikap dan keterampilan. Penilaian aspek sikap dari peserta didik di MAN 2 Yogyakarta dilakukan dengan cara penilaian observasi, *self assessment* dan penilaian antar teman. Sedangkan dari aspek keterampilan guru mengambil nilai dari unjuk kerja peserta didik.

Adapun teknik non tes yang sudah diterapkan guru bahasa Arab di MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta selama satu semester ini adalah dari aspek sikap dan keterampilan. Cara penilaian dari aspek sikap dengan cara melakukan observasi pada peserta didik. Sedangkan dari aspek keterampilan guru mengambil nilai dari hasil proyek peserta didiknya yang berupa makalah.

Keunikan tersendiri dari pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Yogyakarta yaitu guru sangat antusias dalam mengajar begitu juga peserta didiknya. Selain itu, untuk penilaian teknik tes guru mempunyai tujuan pembelajaran terkait maharah yang ditekankan pada pembelajaran bahasa Arab yaitu maharah qira'ah dan kitabah. Adapun untuk penilaian teknik non tes guru menekankan peserta didik dalam pelafalan dan kefasihan mengucapkan mufradat atau kalimat. Hal tersebut dilatar belakangi mayoritas peserta didik yang baru belajar tentang bahasa Arab.

Sedangkan keunikan dari proses pembelajaran bahasa Arab di MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yaitu keaktifan peserta didik dalam belajar khususnya dalam maharah kalam dan istima'. Penguasaan perbendaharaan mufradat peserta didik sudah luas sehingga mampu dalam membuat kalimat mufidah dari satu mufradat. Sehingga guru mudah dalam mengarahkan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Jadi, ketika kedua keunikan proses pembelajaran bahasa Arab dari kedua madrasah tersebut dipadukan, jelas akan muncul proses pembelajaran bahasa Arab yang komprehensif dimana guru dalam mengajar selalu muncul ide yang kreatif yang mampu menumbuhkan semangat belajar peserta didik, dan proses pembelajaran berjalan dengan semestinya serta penguasaan peserta didik dalam bahasa Arab sudah mumpuni.

## **B. Saran**

Untuk meningkatkan penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah negeri atau swasta, khususnya di MAN 2 Yogyakarta dan MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Seharusnya guru lebih meningkatkan pemahaman mengenai penilaian autentik itu seperti apa. Dari pengertian, ciri-ciri, jenis-jenis penilaian autentik, bentuk dan instrumen serta tujuan dari penilaian autentik sendiri. Sehingga dalam penerapannya guru mampu menghasilkan nilai yang sesuai harapannya dan siswa bisa belajar dengan baik dan proses pembelajaran bahasa Arab terkesan mengasyikan.
2. Dalam pelaksanaannya lebih baik apabila dari setiap kompetensi dapat dilaksanakan dengan bentuk penilaian yang tersendiri bukan dengan digabungkan penilaian untuk kompetensi yang lainnya sehingga terlihat proses pengambilan dari setiap kompetensi yang dinilai. Maksudnya ketika guru menilai peserta didik sebaiknya membuat rubric atau poin-poin penting yang dijadikan acuan penilaian
3. Pihak sekolah seharusnya melakukan sosialisasi mengenai teknik penilaian autentik yang benar untuk guru, sehingga guru dapat menerapkan penilaian autentik dengan baik dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut karena hampir semua lembaga pendidikan sekarang sudah menggunakan penilaian autentik yang diatur oleh pemerintah.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah rabbil'alamin, peneliti panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, serta hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita nanti-nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah. Amin.

Dalam proses penelitian tesis ini, peneliti menyadari bahwasannya masih banyak terdapat kekurangan, hal ini dikarenakan oleh keterbatasan peneliti. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan penelitian tesis ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, Ummu. 2016. *Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013; Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Temple Sleman Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Madrasah. Volume 1. Nomor 1. P-ISSN: 2527-4287 - E-ISSN: 2527-6794
- Al-Basheer, Akram, Mamdouh Ashraah dan Rana Alsmadi. 2015. *Arabic Language Teachers and Islamic Education Teachers' Awareness of Authentic Assessment in Jordan*. Teacher Development.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran, (Prinsip, Teknik, Prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Edisi Kelima*. Jakarta : Person Ducation.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdi, Asep Saeful dan E. Bahrudin. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Haryati, Mimin. 2009. *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Hosnan M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 2: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Johnson, Elaian B. 2008. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: MLC.
- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Komaruddin. 2015. *Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Analisis Kurikulum 2013 Kelas VII Semester 1 di SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015)*. Tesis. Yogyakarta : Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kusnandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press.

- M. Ainin dkk. 2006. *Evaluasi dalam Pembelajaran bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Mahmudah, Dewi. 2016. *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pembelajaran (Studi Kasus Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik di TK ABA Ngampilan Yogyakarta dan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta )*. Tesis. Yogyakarta : Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Munip, Abdul. 2017. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta : FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Munthe, Bermawy. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metode Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Nurgiyantara, Burhan. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Permendikbud RI No. 65 th 2013 tentang standar proses
- Ramadan, Zaka Hadikusuma. *Pengembangan Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kota Pekanbaru*. 2015. Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan.
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.



- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutomo. 1985. *Teknik Penilaian Pendidikan*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Taufiana. 2004. *Authentic Assessment dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah SD*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bab II. Pasal 3.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Uno, Hamzah B. dan Satria Koni. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wayan, Suastra I. 2007. *Assessment Autentik dalam Pembelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas*, Jurnal Pendidikan UNDHIXSA no 1 th XXXX. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi>, diakses tanggal 23 Mei 2017 pukul 10.00
- <http://www.academia.edu/sistem> *Penilaian dalam Kurikulum 2013 Kajian Dokumen*, diakses pada Jum'at, 26 Mei 2017 pukul 13.00